

**PENGARUH KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK TERHADAP HASIL  
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PESERTA  
DIDIK KELAS V MIN BATU PITUMPANUA KABUPATEN WAJO**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

**BESSE RATU**  
**NIM : 20800113017**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Besse Ratu  
NIM : 20800113017  
Tempat/Tanggal.Lahir : Siwa, 29 April 1996  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Pondok Faris Samata Gowa  
HP : 085242870296  
Judul : Pengaruh Kecerdasan VerbalLinguistik terhadap Hasil  
Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa  
Indonesia MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 24 Agustus 2017

Penyusun,



**Besse Ratu**  
**20800113017**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul, “Pengaruh Kecerdasan Verbal Linguistik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo.”, yang disusun oleh Besse Ratu, NIM: 20800113017, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 23 November 2017 M, bertepatan dengan 4 Rabiul Awal 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa perbaikan.


Samata-Gowa, 23 November 2017 M  
4 Rabiul Awal 1439 H

### DEWAN PENGUJI (SK Dekan No. 2765 Tahun 2017)

Ketua	: Dr. M. Shabir U, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Dr. Usman, S.Ag., M.Pd	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Umar Sulaiman, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Andi Halimah, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Ahmad Afif, S.Ag., M.Si	(.....)

Diketahui oleh:

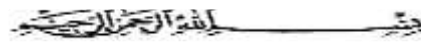
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar, 



  
Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.Ag.  
Nip. 19730120 200312 1 001

## KATA PENGANTAR



*AssalamuAlaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu*

*Alhamdulillahirobbil'alamin* Puji syukur ke hadirat Allah swt, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Alauddin Makassar. Salawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad *Sallallahu' AlaihiWasallam* sebagai satu-satunya uswatun hasanah dan sebagai rahmatan lil alamin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Judul yang penulis ajukan adalah “Pengaruh Kecerdasan Verbal Linguistik terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo”

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, tulisan ini tidak dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Melalui tulisan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua yang telah berjasa melahirkan dan membesarkan penulis dengan segala macam pengorbanan, baik moril maupun materil tanpa mengenal lelah demi kebaikan penulis dalam mengarungi kehidupan ini. Kepada beliau penulis memanjatkan doa semoga Allah SWT. Memberikan kesehatan dan kemudahan dalam hidup. Ucapan terima kasih pula penulis patut menyampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Musafir Pabbabari. M.Si Rektor UIN Alauddin Makassar. Beserta para wakil rektor I, II, III dan IV.
2. Dr. H. Muhammad Amri.Lc.M.Ag, Dekan, Dr. Muljono Damopoli, M.Ag, Wakil Dekan I, Dr.Misykat Malik Ibrahim, M.Si, Wakil Dekan II, Dr. H. Syahrudin Usman M.Pd, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
3. Dr. M. Shabir U., M.Ag, Ketua Jurusan dan Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
4. Dr. Andi Halimah, M.Pd dan Ahmad Afiif, S.Ag.,M.Si. Selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan semangat kepada penulis sejak penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.
5. Staf Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar yang telah banyak membantu dan melayani penulis dalam pengurusan berkas-berkas.
6. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tidak langsung.
7. Kepala Sekolah dan para guru MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo dan seluruh staf serta siswa siswi yang bekerjasama selama penyusunan melaksanakan penelitian.
8. Adik-adik mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2014, 2015 dan 2016 Fakultas dan Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah mendukung penulis dalam melaksanakan penelitian.



9. Saudaraku tercinta Besse Tenri yang selalu memberiku semangat sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah khususnya angkatan 2013 terutama PGMI 1-2 yang tak pernah lelah mengingatkan dan selalu memberi semangat dan motivasi yang telah berperan aktif dalam memberikan masukan, motivasi dan solusi selama penyusunan melaksanakan penelitian.
11. Teman-teman KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan ke-55 yang mengabdikan pada Kabupaten Pangkep, Kecamatan Ma'rang Desa Tamangapa (Zulhikmad, Syarif Al-Qadri, Muh. Sutrisman, Andi Arman Ardiansyah, Chairil Anwar, Andi Ika Sukarni, Sunarti, Ratnawati, Andi Nurhayana, Iin Faradillah, Rosmiati Dewi)
12. Teman-temanku di pondok (Kak Ega, Kak Murni, Kak Imma, Adek Uppa, Adek Ayi) yang selalu membantu saya saat membutuhkan sesuatu, baik moril ataupun jasa.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini.

Segala bantuan yang telah disumbangkan tidak dapat penulis balas dengan bentuk apa pun. Hanya Allah swt. Jualah yang dapat membalasnya sesuai dengan amal bakti Bapak, Ibu, Saudara(i) dengan pahala yang berlipat ganda. Semoga kebahagiaan tetap tercurahkan untuk kita semua.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Amin,

Samata, Agustus 2017

Penulis,

**Besse Ratu**

**Nim: 20800113017**



## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
ABSTRAK .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1-7
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Hipotesis .....	5
D. Definisi Operasional .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS .....	8-32
A. Kecerdasan Verbal Linguistik .....	8
1. Pengertian Kecerdasan Verbal Linguistik .....	8
2. Karakteristik Kecerdasan Verbal Linguistik .....	11
3. Aspek-Aspek Kecerdasan Verbal Linguistik .....	12
4. Aktivitas Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Verbal Linguistik .....	14
B. Hasil Belajar .....	17
1. Pengertian Hasil Belajar .....	17
2. Penilaian Hasil Belajar .....	19
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	24
4. Materi Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah .....	27
C. Materi Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah .....	27



BAB III	METODE PENELITIAN.....	33-45
	A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	33
	B. Variabel Penelitian .....	34
	C. Populasi dan Sampel .....	35
	D. Instrumen Penelitian.....	36
	E. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46-62
	A. Hasil Penelitian .....	46
	B. Pembahasan.....	59
BAB V	PENUTUP .....	63-64
	A. Kesimpulan .....	63
	B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA .....		65-66
LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain Penelitian Paradigma Sederhana.....	33
Tabel 3.2	Jumlah Peserta Didik Kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo Tahun Ajaran 2016/2017 .....	34
Tabel 3.3	Skor Jawaban Skala Kecerdasan Verbal Linguistik .....	37
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Kecerdasan Verbal Linguistik.....	39
Tabel 4.1	Tabel Distribusi Frekuensi .....	47
Tabel 4.2	Kategori Kecerdasan Verbal Linguistik Peserta Didik Kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo.....	50
Tabel 4.3	Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar.....	52
Tabel 4.4	Kategori Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo .....	53
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas .....	54
Tabel 4.6	Hasil Uji Linearitas.....	55
Tabel 4.7	Hasil Analisis Regresi Sederhana.....	57

## ABSTRAK

Nama : Besse Ratu  
NIM : 20800113017  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : "Pengaruh Kecerdasan Verbal Linguistik terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo"

---

Skripsi ini membahas tentang pengaruh kecerdasan verbal linguistik terhadap hasil belajar peserta didik, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kecerdasan verbal linguistik, untuk mengetahui hasil belajar bahasa Indonesia, dan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan verbal linguistik terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, jenis penelitian adalah penelitian *ex-postfacto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo yang berjumlah 60 orang, sedangkan sampel penelitian adalah seluruh populasi yaitu peserta didik kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kecerdasan verbal linguistik dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistika inferensial uji regresi sederhana.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, kecerdasan verbal linguistik diperoleh nilai rata-rata 86,9, diperoleh nilai terendah 57, dan nilai tertinggi 102 dan berada pada kategori sedang dengan persentase 55%. Hasil belajar bahasa Indonesia diperoleh nilai rata-rata 88,7, nilai terendah 80, dan nilai tertinggi 95 dan berada pada kategori tinggi dengan persentase 53,3%. Adapun hasil analisis statistik inferensial dengan uji regresi sederhana diperoleh  $\text{sig} < (0,024 < 0,05)$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan verbal linguistik terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sarana yang paling penting dalam menguatkan dan meningkatkan potensi yang terdapat dalam diri setiap individu. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara<sup>1</sup>.

Pendidikan juga hakikatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi, dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau peserta didik yang sudah tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan.

Sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II, tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan pasal 3 sebagai berikut :

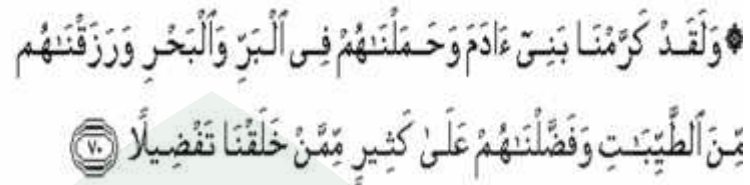
Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

---

<sup>1</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 32

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>2</sup>

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al-quran surah al-Isra ayat 70



Terjemahnya:

Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan.(Q.S.al-Isra:70)<sup>3</sup>

Dari ayat di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa Allah telah mengaruniakan berbagai kelebihan yang sempurna kepada seluruh umat manusia ciptaannya. Salah satunya adalah akal yang menjadi pembeda dengan makhluk ciptaannya yang lain yang dapat digunakan berpikir demi kelangsungan hidupnya dan kehidupan orang sekitarnya.

Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran sebagai alat untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan itu sendiri. Dalam proses pembelajaran pencapaian tujuan sangat dipengaruhi oleh bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling penting demi terwujudnya pembelajaran yang baik dan efisien.

---

<sup>2</sup>Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet 5; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2013), h. 80.

<sup>3</sup>Departemen Agama *Alquran Al Karim dan Terjemahnya* (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1996) h. 479.

Menurut Deni Kurniawan bahwa belajar itu sebagai proses aktif internal individu dimana melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang relatif permanen.<sup>4</sup> Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang barusebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang terjadi secara sadar dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Dalam proses pembelajaran setiap peserta didik memiliki kecerdasan masing-masing yang harus dikembangkan. Salah satu kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik adalah kecerdasan *verbal linguistik*. Kecerdasan *verbal linguistik* adalah kecerdasan dalam mengolah kata. dan merupakan kecerdasan paling universal diantara ketujuh kecerdasan dalam teori kecerdasan ganda.<sup>5</sup> Kecerdasan *verbal linguistik* adalah kecerdasan dalam mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Orang yang cerdas dalam bidang ini dapat berargumentasi, meyakinkan orang, menghibur atau mengajar dengan efektif lewat kata-kata yang diucapkan.<sup>6</sup>

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dinyatakan bahwa kecerdasan memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan. Kemampuan belajar peserta didik, serta kemampuan guru mengetahui dan memanfaatkan kecerdasan verbal linguistik peserta didikan tumbuh dalam mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>4</sup>Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.4.

<sup>5</sup>Thomas Armstrong, *7 Kinds Of Smart* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama), h. 20.

<sup>6</sup>Yuliana Nurani Sujiono, Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: Indeks, 2010), h. 55.



sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan indikator pencapaian.

Kecerdasan yang dimiliki peserta didik dalam hal ini yang menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Bidang kognitif terdiri dari tingkat pengetahuan siswa, bidang afektif tentang sikap dan perilaku siswa, dan bidang psikomotor yaitu tentang keterampilan siswa. untuk mengetahui hasil belajar peserta didik maka digunakan alat ukur berupa tes hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo terdapat beberapa permasalahan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di antaranya adalah hasil belajar peserta didik masih rendah. Hal ini banyak peserta didik yang memiliki nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Kecerdasan Verbal Linguistik terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kecerdasan verbal linguistik peserta didik kelas V MIN Batu Pitumpanua KabupatenWajo?
2. Bagaimana hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo?
3. Apakah kecerdasan verbal linguistik berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik Kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo?

### **C. Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>7</sup> Adapun jawaban sementara dari rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

Ha : Kecerdasan verbal linguistik berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia

Ho :Kecerdasan verbal linguistik tidak berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia

### **D. Definisi Operasional**

Sebelum membahas lebih jauh, maka penulis memberikan batasan atau definisi operasional variabel agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami konsep judul dari penelitian ini. Terdapat dua variabel utama dalam judul skripsi ini, yaitu kecerdasan verbal linguistik peserta didik yang dinyatakan sebagai variabel bebas (X), dan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik yang dinyatakan sebagai

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta PT. RinekaCipta ). h.110.

variabel terikat (Y), kedua variabel di atas didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

1. Kecerdasan verbal linguistik

Kecerdasan verbal linguistik dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suka berbicara dan menyampaikan cerita lucu, mempunyai memori yang baik untuk nama, dan tempat. Adapun indikator yang digunakan untuk mengembangkan alat ukur kecerdasan verbal linguistik yaitu: mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

2. Hasil belajar

Hasil belajar yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku peserta didik baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

### ***E. Tujuan Penelitian***

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kecerdasan verbal linguistik peserta didik MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo.
2. Untuk mengetahui hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan verbal linguistic terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi guru

Menjadikan dan memberikan sumbangan pemikiran yang dapat digunakan sebagai rujukan dalam pengembangan potensi peserta didik khususnya berkaitan kecerdasan verbal linguistik peserta didik.

2) Bagi peserta didik

Kecerdasan yang dimiliki oleh setiap peserta didik yang nantinya akan memberikan dampak positif bagi peningkatan hasil belajar.

3) Bagi peneliti sendiri

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi peneliti yang akan mengkaji tentang kecerdasan verbal linguistik dan hasil belajar.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. Kecerdasan Verbal Linguistik

##### 1. Pengertian Kecerdasan Verbal Linguistik

Kecerdasan adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir.<sup>1</sup> Dalam definisi lain yang dikemukakan oleh *Howard Gardner* kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu.<sup>2</sup>

Menurut *Edourd Claparede*, seorang pakar psikologi *Prancis* mendefinisikan intelegensi adalah penyesuaian diri secara mental terhadap situasi atau kondisi baru.<sup>3</sup> Dalam definisi lain tentang kecerdasan mencakup kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru atau perubahan lingkungan saat ini, kemampuan untuk mengevaluasi dan menilai, kemampuan untuk memahami ide-ide yang kompleks, kemampuan untuk berpikir produktif, kemampuan belajar dengan cepat dan belajar dari pengalaman dan bahkan kemampuan untuk memahami hubungan.<sup>4</sup> Kecerdasan juga dipahami sebagai tingkat kinerja suatu sistem untuk mencapai tujuan.

Kecerdasan manusia seharusnya dilihat dari tiga komponen utama; Pertama, kemampuan untuk mengarahkan pikiran dan tindakan (*the ability to direct thought and action*). Kedua, kemampuan untuk mengubah arah pikiran atau tindakan (*the ability to change the direction of thought and action*). Ketiga, kemampuan untuk

---

<sup>1</sup>Panitian, *Istilah Paedagogik Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Paedagogik* (Jakarta: PT. Rajawali, 1989),h. 146.

<sup>2</sup>Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 81.

<sup>3</sup>Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), h. 153-154.

<sup>4</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis (Multiple Intelligences)* (Cet 1; Jakarta: Kencana, 2013), h. 9.

mengkritik pikiran dan tindakan sendiri (*ability to criticise own thoughts and actions*)<sup>5</sup>. Kecerdasan tidak bisa dipandang dari satu segi saja tetapi harus melihat ketiga komponen utama tersebut.

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan menggunakan kata secara efektif, baik secara lisan (misalnya, pendongeng, orator, atau politisi) maupun tertulis (misalnya, sastrawan, penulis drama, editor, wartawan).<sup>6</sup> Kecerdasan ini meliputi kemampuan memanipulasi tata bahasa atau struktur bahasa, fonologi atau bunyi bahasa, semantik atau makna bahasa, dimensi pragmatik atau penggunaan praktis bahasa. Menurut Kenzie yang dikutip Muhammad Yaumi, kecerdasan linguistik disebut juga kecerdasan verbal karena mencakup kemampuan untuk mengekspresikan diri secara lisan dan tertulis serta kemampuan untuk menguasai bahasa asing.<sup>7</sup> Kecerdasan linguistik adalah kepekaan pada bunyi, struktur, makna, fungsi kata dan bahasa.<sup>8</sup>

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran dalam bicara, membaca, dan menulis, biasanya, kecerdasan ini dimiliki oleh para orator, negosiator, pengacara, atau para pemimpin negara di dunia.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup>Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*.h. 9.

<sup>6</sup>Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*.h. 40.

<sup>7</sup> Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta : Prenadamedia Group 2013). h. 13.

<sup>8</sup>Thomas Armstrong, *Sekolah Para Juara Menerapkan Multiple Intelligences di dunia pendidikan* (Bandung : Kaifa, 2003), h. 2

<sup>9</sup> Munif Chatib, *Orang Tuanya Manusia Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak* ( Bandung : Kaifa, 2012), 88.



Kecerdasan verbal linguistik adalah pemahaman terhadap fonologi, sintaksis dan semantik bahasa, dan penggunaan pragmatismenya untuk meyakinkan orang lain dengan tindakan, membantu orang untuk mengingat informasi, menjelaskan atau mengomunikasikan pengetahuan, atau merenungkan bahasa itu sendiri. Contohnya mencakup pendongeng, orator, penyair, editor dan novelis.<sup>10</sup>

Kecerdasan verbal linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa lisan maupun tulisan secara tepat dan akurat. Menggunakan kata merupakan cara utama untuk berpikir dan menyelesaikan masalah bagi orang yang memiliki kecerdasan ini. Mereka cenderung mempunyai keterampilan reseptif (*input*) auditori dan produktif (*output*) verbal yang sangat baik.<sup>11</sup> Kecerdasan verbal linguistik adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya.<sup>12</sup>

Seorang anak yang memiliki kecerdasan bahasa yang tinggi akan mampu menceritakan cerita dan adegan lelucon, menulis lebih baik dari rata-rata anak yang lain yang memiliki usia yang sama, mempunyai memori tentang nama, tempat tinggal, dan informasi lain lebih baik dari anak pada umumnya, senang terhadap permainan kata, menyukai baca buku, menghargai sajak, dan permainan kata-kata, suka mendengar cerita tanpa melihat buku, mengomunikasikan, pikiran, perasaan,

---

<sup>10</sup>Thomas Armstrong, *Kecerdasan Jamak dalam Membaca dan Menulis* (Jakarta : Permata Putri Media, 2014), h. 14.

<sup>11</sup>Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta : Prenadamedia Group : 2013).h. 45.

<sup>12</sup>Hamzah B. Uno dan Masri Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran : Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h. 11.

dan ide-ide dengan baik, mendengarkan dan merespon, bunyi-bunyi, irama, warna, berbagai kata - kata lisan.

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan verbal linguistik adalah kemampuan peserta didik menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan menyukai baca buku, mereka menggunakan kata untuk membujuk, mengajak, membantah, menghibur, atau membelajarkan orang lain.

## **2. Karakteristik Kecerdasan Verbal Linguistik**

Untuk melihat lebih jelas tentang ciri yang melekat pada orang yang memiliki kecerdasan verbal linguistik dapat digambarkan sebagai berikut :

- a) Menulis lebih baik dari anak-anak seusianya.
- b) Suka berbicara dan menyampaikan cerita yang lucu
- c) Mempunyai memori yang baik untuk nama, tempat, atau hal-hal sepele
- d) Senang bermain kata
- e) Senang membaca buku
- f) Mampu mengucapkan kata secara akurat untuk anak-anak seusianya
- g) Menghargai sajak-sajak walaupun berupa kata-kata yang tidak masuk akal
- h) Suka mendengar kata-kata lisan (cerita, komentar dalam radio, dan buku-buku audio).
- i) Memiliki kosakata yang baik untuk anak seusianya
- j) Mampu berkomunikasi dengan orang lain melalui cara yang verbal.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan mengembangkan Multitalenta Anak*, .h. 25.

### Karakteristik kecerdasan verbal lingusitik

- a) Mendengar serta merespons setiap suara ritme, warna dan berbagai ungkapan kata.
- b) Menirukan suara dan bahasa, membaca dan menulis dari orang lainnya
- c) Menyimak membaca termasuk mengeja, menulis dan diskusi.
- d) Menyimak secara efektif, memahami, menguraikan, menafsirkan, dan mengingat apa yang diucapkan.
- e) Membaca secara efektif, memahami, meringkas, menafsirkan atau menerangkan, dan mengingat apa yang telah dibaca.
- f) Berbicara secara efektif kepada berbagai pendengar, berbagai tujuan dan mengetahui cara berbicara sederhana, fasih, persuasif, atau bergairah pada waktu yang tepat.
- g) Menulis secara efektif, memahami dan menerapkan aturan tata bahasa ejaan tanda baca dan menggunakan kosa kata yang efektif.
- h) Memperlihatkan kemampuan menguasai bahasa lainnya.
- i) Menggunakan keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca untuk mengingat, berkomunikasi, berdiskusi, menjelaskan, memengaruhi meniptakan pengetahuan, menyusun makna serta menggambarkan makna itu sendiri.<sup>14</sup>

### 3. Aspek-aspek Kecerdasan Verbal Linguistik

Kecerdasan verbal linguistik meliputi empat aspek yaitu sebagai berikut :

- a) Mendengar

Bagi orang-orang yang bisa mendengar, suara manusia memberikan pengalaman pertama pada bahasa.

---

<sup>14</sup>Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan* (Bandung : Kaifa, 2012), h. 82.

b) Berbicara

Kemampuan berbicara dapat dikembangkan melalui belajar dan berkomunikasi dengan orang lain. Berbicara yang efektif tidak hanya melibatkan kata-kata yang digunakan nada suara, ekspresi wajah, sikap dan gerakan tubuh.

c) Membaca

Membaca melibatkan belajar memahami dan menggunakan bahasa, khususnya bentuk bahasa tulis. Berbicara sering merupakan proses bicara yang alami, sementara membaca memerlukan usaha dan pembelajaran tertentu. Dalam kelas besar, penting bagi guru untuk mengidentifikasi tingkat perkembangan dan minat setiap siswa, kebiasaan untuk malas membaca dapat berubah ketika mereka diberikan kesempatan untuk membaca buku sesuai dengan minat mereka.

d) Menulis

Kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bahasa lainnya. Menulis didorong oleh kegiatan berbicara, mendengar dan membaca. Memasukkan kegiatan seni bahasa dalam semua area muatan dapat membantu siswa dalam berkomunikasi lebih efektif dan belajar secara menyeluruh. Peserta didik dalam kegiatan menulis dapat mengembangkan perasaan dan merasakan kegiatan menulis sebagai tindakan yang relevan yang terjadi di antara diri sendiri, orang lain dan masyarakat. Menulis dapat menyebabkan manusia untuk berkomunikasi dengan lainnya yang belum pernah saling bertemu. Kemampuan berpikir melalui kata-kata manusia dapat menganalisis, menyelesaikan masalah, merencanakan ke depan dan mencipta sesuatu.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>May Lwin, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Terj. Cristine Sudjana (Jakarta : PT. Indeks, 2008), h. 10.

Keterampilan menulis akan membuat lebih mudah untuk menyusun pikiran dan gagasan yang kemudian dapat dituangkan ke dalam kertas.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan verbal linguistik mencakup empat aspek saling berhubungan, yaitu kemampuan dalam mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

#### **4. Aktivitas Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Verbal-Linguistik**

Secara umum aktivitas pembelajaran yang sangat disenangi oleh mereka yang memiliki kecerdasan verbal linguistik adalah sebagai berikut:

##### **a) Sumbang saran**

Sumbang saran adalah suatu teknik kreativitas kelompok untuk mencoba menemukan solusi terhadap persoalan khusus yang dihadapi dengan mengumpulkan sejumlah paparan ide secara spontan dari masing-masing anggota. Pemaparan ide yang disampaikan oleh anggota dalam suatu kelompok dapat dikumpulkan dan ditulis langsung di papan tulis.

Keunggulan sumbang saran adalah dapat menciptakan ide-ide baru, menyelesaikan masalah, memberi motivasi dan mengembangkan kelompok. dikatakan memberi motivasi karena melibatkan setiap anggota kelompok dan memberikan kesempatan kepada kelompok untuk bekerja sama. Prosedur pembelajaran berbasis kecerdasan verbal linguistik

- 1) Guru menentukan topik pembahasan yang memerlukan aktivitas sumbang saran.
- 2) Guru meminta setiap peserta didik mengemukakan ide yang berhubungan dengan komponen-komponen judul, subjudul, atau bagian-bagian yang lebih kecil dari itu.
- 3) Guru mencatat atau mengetik setiap kata atau kalimat yang dipaparkan oleh masing-masing peserta didik.
- 4) Guru membuat kategori, menggabungkan, atau memperbaiki kemungkinan adanya kesalahan kata tetapi maksudnya benar oleh peserta didik.
- 5) Secara bersama-sama guru dan peserta didik menilai, menyusun kata-kata ke dalam bentuk cerita.<sup>16</sup>

b) Bercerita

Bercerita atau mendongeng adalah menyampaikan peristiwa melalui kata-kata, gambar, atau suara, yang dilakukan dengan improvisasi atau menambah-nambah dengan maksud untuk memperindah jalannya cerita. Selama ini, bercerita dianggap sebagai salah satu bentuk hiburan bagi anak-anak ketika berkunjung kesuatu perpustakaan atau mungkin hanya sekedar untuk mengisi waktu senggang di ruang kelas. Namun, bercerita merupakan aktivitas pembelajaran yang dapat berkontribusi pada kemampuan menyajikan informasi, konsep, dan ide-ide, serta dapat mengintegrasikannya ke dalam tujuan pembelajaran yang dapat disampaikan secara langsung kepada peserta didik. Jika telah terintegrasi ke dalam tujuan pembelajaran, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk menyiapkan bahan cerita sebelum

---

<sup>16</sup> Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak Multiple Intelligences Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multi Talenta Anak*, (Jakarta : Prenadamedia Group). h.49



pembelajaran berlangsung<sup>17</sup>. Adapun Prosedur pembelajaran berbasis kecerdasan verbal linguistik adalah

- 1) Guru membagi kelompok yang terdiri atas kelompok yang membawakan cerita dan beberapa kelompok lain yang menyimak ide cerita.
- 2) Guru menentukan topik cerita peserta didik atau meminta jenis cerita yang diminati peserta didik.
- 3) Guru menunjuk beberapa peserta didik yang dapat memerankan tokoh cerita.
- 4) Guru membagi naskah cerita bersambung tersebut atau meminta kepada peserta didik untuk mencari sendiri.
- 5) Peserta didik meringkas dan mengambil intisari cerita yang akan dipaparkan.
- 6) Guru menyediakan daftar pertanyaan yang dapat dijawab oleh peserta didik setelah cerita tersebut disajikan.
- 7) Guru memeriksa dan menjelaskan jawaban yang benar<sup>18</sup>.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan verbal linguistik memiliki beberapa karakteristik diantaranya adalah suka berbicara dan menyampaikan cerita yang lucu, mempunyai memori yang baik untuk nama, tempat, atau hal-hal sepele. Aktivitas pembelajaran yang disenangi oleh mereka yang memiliki kecerdasan verbal linguistik adalah sumbang saran dan bercerita.

---

<sup>17</sup>Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*.h. 43

<sup>18</sup>Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*.h. 45

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam kegiatan pembelajaran, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibandingkan sebelumnya. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan perilaku.<sup>19</sup>

Hasil belajar berupa perubahan perilaku dan pribadi yang bersifat fungsional-struktural, material substansial dan behavioral, dalam kawasan kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>20</sup> Hasil belajar secara sederhana, adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.<sup>21</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan perilaku. Suatu proses untuk

---

<sup>19</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009), h. 44-45

<sup>20</sup>Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 40

<sup>21</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h.5.

memperoleh motivasi, pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah yang baru melalui instruksi atau arahan dari guru.

Selanjutnya, Gagne dalam teorinya yang disebut *The Domains of Learning*, menyimpulkan bahwa segala sesuatu dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu ;

- a) Keterampilan Motoris (*motor skill*): adalah keterampilan yang diperlihatkan dari berbagai gerakan badan, misalnya menulis, menendang bola, bertepuk tangan, berlari, dan loncat.
- b) Informasi Verbal: Informasi ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan otak atau inteligensi seseorang, misalnya seseorang dapat memahami sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, dan sebagainya yang berupa simbol yang tampak (verbal).
- c) Kemampuan Intelektual: Selain menggunakan simbol verbal, manusia juga mampu melakukan interaksi dengan dunia luar melalui kemampuan intelektualnya, misalnya mampu membedakan warna, bentuk dan akurat.
- d) Strategi Kognitif: Gagne menyebutnya sebagai organisasi keterampilan yang internal (*internal organized skill*), yang sangat diperlukan untuk belajar mengingat dan berpikir. Kemampuan kognitif ini lebih ditujukan ke dunia luar, dan tidak dapat dipelajari dengan sekali saja memerlukan perbaikan dan latihan terus-menerus yang serius.
- e) Sikap (*attitude*): sikap merupakan faktor penting dalam belajar; karena tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik. Sikap seseorang dalam belajar akan sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh dari belajar tersebut. Sikap akan sangat tergantung pada pendirian, kepribadian, dan keyakinannya,

tidak dapat dipelajari atau dipaksakan tetapi perlu kesadaran diri yang penuh.<sup>22</sup>

Kingsley membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yaitu: (1) keterampilan dan kebiasaan (2) pengetahuan dan pengertian; (3) sikap dan cita-cita. Sedangkan Djamarah dan Zain menetapkan bahwa hasil belajar telah tercapai apabila telah terpenuhi dua indikator berikut, yaitu:

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus telah dicapai oleh peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia terdapat lima kategori yaitu keterampilan motoris, informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif dan sikap.

## **2. Penilaian Hasil Belajar**

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris. Dari segi alatnya, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi tes dan bukan tes (non tes). Tes adalah suatu tugas atau serangkaian tugas yang diberikan kepada individu atau

---

<sup>22</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. h. 3.

sekelompok individu, dengan maksud untuk membandingkan kecakapan mereka, satu dengan yang lain.<sup>23</sup>

Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari peserta didik.<sup>24</sup> Tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab). Ada yang diberikan secara lisan (menuntut jawaban secara lisan), ada tes tulisan (menuntut jawaban secara tulisan), soal tes-tes ada yang disusun dalam bentuk objektif, ada juga yang dalam bentuk esai atau uraian.<sup>25</sup>

Teknik non tes maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara sistematis (*observation*), melakukan wawancara (*interview*), menyebarkan angket (*questionnaire*) dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (*documentary analysis*).<sup>26</sup>

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

---

<sup>23</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 67.

<sup>24</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2009), h. 35.

<sup>25</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 3-5.

<sup>26</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 76.

a. Hasil Belajar Menurut Bloom.

Bloom menggolongkan hasil belajar itu menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1) Hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual. Pada kategori ini hasil belajar terdiri dari enam tingkatan yang sifatnya hirarki. Keenam hasil belajar ranah kognitif ini meliputi : 1). pengetahuan, 2). pemahaman, 3). aplikasi, 4). analisis, 5). sintesis, 6). evaluasi, 7). kreatifitas.

Hasil belajar pengetahuan meliputi kemampuan berupa ingatan terhadap sesuatu yang telah dipelajari. Sesuatu yang diingat bisa berupa fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, dan atau metode. Hasil belajar pemahaman, yaitu kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu yang dipelajari. Penerapan, yaitu kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam suatu situasi tertentu baik dalam situasi nyata maupun dalam situasi tiruan. Kemampuan memberi contoh masuk dalam kategori hasil belajar jenis ini.

Selanjutnya hasil belajar analisis, yaitu kemampuan untuk memecah sesuatu kesatuan entitas tertentu sehingga menjadi jelas unsur-unsur pembentuk kesatuan suatu entitas. Hasil belajar jenis sintesis yaitu kemampuan untuk membuat intisari, membentuk suatu pola tertentu berdasarkan pada elemen-elemen yang berbeda sehingga membentuk suatu kesatuan yang tertentu yang bermakna. Jenis hasil belajar dari ranah kognitif berikutnya yaitu kemampuan evaluasi. Kemampuan evaluasi yaitu kemampuan memberikan pendapat atau menentukan baik dan tidak baik atas sesuatu dengan menggunakan suatu kriteria tertentu.



Jenis ranah kognitif terakhir adalah evaluasi. Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dikaitkan dengan tujuan, gagasan, cara kerja, solusi, metode, materi dan sebagainya.<sup>27</sup> Kemampuan evaluasi akan terbentuk setelah kemampuan ranah kognitif yang lainnya telah ada. Sebelum ada revisi jenis-jenis kemampuan kognitif tertinggi, kemampuan kognitif lainnya merupakan kemampuan prasyarat bagi kemampuan evaluasi. Pada perkembangan selanjutnya, Bloom dan Krathwol menyempurnakan kemampuan aspek kognitif ini dengan tahapan ketujuh yaitu kreatifitas. Kreatifitas merupakan kemampuan kognitif tertinggi, menggantikan kemampuan evaluasi. Kreatifitas adalah kemampuan untuk mengkreasi atau mencipta yaitu kemampuan yang dipandang paling sulit / tinggi dibanding kemampuan kognitif lainnya.<sup>28</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif terdiri dari enam tingkatan yang bersifat hirarki. Hasil belajar ranah kognitif ini meliputi : pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi, kreatifitas.

## 2) Hasil Belajar Afektif

Hasil belajar ranah afektif merujuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa atau emosi. Jenis hasil belajar ini terdiri dari lima jenis yang membentuk tahapan pula. Kelima jenis yang membentuk tahapan pula. Kelima jenis ranah afektif itu meliputi : 1) kepekaan, yaitu sensitivitas mengenai situasi dan kondisi tertentu serta mau memperhatikan keadaan tersebut; 2) partisipasi mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan; 3) penilaian dan penentuan sikap, mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menemukan

---

<sup>27</sup> Masnur Muslich, *Authentic Assesment Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), h. 45.

<sup>28</sup> Deni Kurniawan, *Pembejaraan Terpadu Tematik (Teori, praktik, dan Penilaian)*, h. 10-11.

sikap. Misalnya menerima pendapat orang lain; 4) Organisasi, kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman atau pegangan hidup; 5) Pembentukan pola hidup, mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi. Dari kelima jenis dan membentuknya afektif tersebut, terlihat adanya tumpang tindih dan juga mengandung unsur kemampuan kognitif.<sup>29</sup>

### 3) Hasil Belajar Psikomotor

Hasil belajar psikomotor yaitu berupa kemampuan gerak tertentu. Kemampuan gerak ini juga bertingkat mulai dari gerak sederhana yang mungkin dilakukan secara refleks hingga gerak kompleks yang terbimbing hingga kreatifitas. Melalui proses belajar diharapkan yang bisa terbentuk adalah gerak-gerak yang kompleks menurut suatu kaidah tertentu hingga gerak kreatifitas.

Gerak psikomotorik ini meliputi: persepsi yaitu kemampuan memiliki dan memilah serta menyadari adanya suatu kekhasan pada sesuatu kesiapan, yaitu kemampuan menempatkan diri dalam keadaan siap melakukan suatu gerakan atau rangkaian gerak tertentu; gerakan terbimbing yaitu mampu melakukan gerakan dengan mengikuti contoh gerakan terbiasa keterampilan gerak yang berpegang pada suatu pola tertentu; gerakan kompleks mampu melakukan suatu gerakan secara luwes, lancar, gesit dan lincah; penyesuaian yaitu kemampuan untuk mengubah dan mengatur kembali gerak, serta kreatifitas yaitu mampu menciptakan pola gerak baru.

Dari hierarki macam-macam kemampuan gerak motorik di atas, tampak bahwa kemampuan melakukan gerak yang sifatnya jasmani tidak terlepas dari kemampuan fisik dan mental (pengetahuan dan mental), terutama yang berkaitan dari

---

<sup>29</sup> Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, praktik, dan Penilaian)*, h.11-12.

suatu gerak tertentu yang akan dilakukan. Hal ini menunjukkan kepada kita bahwa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor adalah kemampuan yang sifatnya integratif atau holistik yang harus ditumbuh kembangkan kualitasnya melalui proses belajar.<sup>30</sup>

Beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar dapat digunakan tes untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Tes dapat juga digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar bidang afektif dan psikomotorik.

### **3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua hal, Peserta didik itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, Peserta didik; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan peserta didik, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan dan keluarga.<sup>31</sup>

Sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.<sup>32</sup>

Faktor-faktor yang memengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu :

---

<sup>30</sup>Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)* hlm. 12-13.

<sup>31</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 12.

<sup>32</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 13

#### a. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang meliputi dua aspek yakni :

1. Aspek fisiologis yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatarbelakangi aktifitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup.
2. Aspek psikologis, banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik. Namun diantara faktor-faktor ruhaniah peserta didik yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu sebagai berikut :
  - a. Inteligensi peserta didik /tingkat kecerdasan. Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.
  - b. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.
  - c. Bakat. Secara umum, bakat (*attitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

- d. Minat, secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- e. Motivasi. Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, individu mendapatkan pendidikan dari lembaga yang terkecil yaitu keluarga. Orang tua berperan aktif dalam mendidik seorang anak, terdapat beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam pola asuh anak diantaranya bagaimana cara mendidik, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi anggota keluarga, dan latar belakang kebudayaan.<sup>33</sup>

1. Lingkungan sosial. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman kelas dapat memengaruhi semangat belajar seorang peserta didik. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dalam hal belajar, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar.
2. Lingkungan non-sosial. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah dan tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang

---

<sup>33</sup>Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 47

digunakan peserta didik. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

### c. Faktor Pendekatan Belajar

Di samping faktor-faktor internal dan eksternal peserta didik yang telah dipaparkan di atas, faktor pendekatan belajar juga sangat epengaruhi hasil belajar peserta didik, sehingga semakin mendalam cara belajar peserta didik maka semakin baik hasilnya. Banyak pendekatan belajar yang dapat diajarkan kepada peserta didik untuk mempelajari bidang studi atau materi pelajaran yang sedang mereka tekuni, dari yang paling klasik sampai yang paling modern.<sup>34</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik ada dua hal yaitu peserta didik itu sendiri dan lingkungannya, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.

## C. Materi Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah

Tujuan pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia, antara lain agar peserta didik memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan dan memperluas wawasan kehidupannya.

---

<sup>34</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1995), h. 132

Pengajaran bahasa Indonesia juga dimaksudkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang masing-masing erat hubungannya. Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis.<sup>35</sup>

Adapun materi bahasa Indonesia kelas V adalah :

1. Mendengarkan cerita pendek

Menjelaskan tokoh, tema, latar, dan amanat cerita dan belajar menentukan unsur-unsur cerita dan menanggapi isi cerita.

2. Memberikan pendapat tentang persoalan faktual

Persoalan faktual adalah persoalan yang benar-benar terjadi atau menjadi kenyataan, dan bisa menjelaskan masalah atau peristiwa yang terjadi dengan runtut, memberikan komentar atau saran dengan alasan yang logis dan bahasa yang santun.

3. Membaca memindai

Menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan, daftar susunan acara, daftar menu dan lain-lain) dan peserta didik menemukan secara cepat dan tepat informasi yang diperlukan atau yang diminta oleh guru, dan menjelaskan jadwal dalam bentuk uraian.

---

<sup>35</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta : Fajar Interpretama Mandiri, 2013), h. 245

#### 4. Menulis puisi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

#### 5. Menanggapi cerita tentang peristiwa

Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan dan mencatat pokok-pokok peristiwa yang disampaikan secara lisan menanggapi peristiwa tersebut dengan pertanyaan atau pernyataan.

#### 6. Memerankan drama pendek

Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain peran, memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat, membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas memerankan drama pendek anak-anak dengan penghayatan dan ekspresi sesuai dengan karakter tokoh.

#### 7. Membaca cerita

Memahami teks dengan membaca sekilas dan membaca cerita anak, menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat, dan mencatat pokok-pokok isi cerita menyimpulkan isi cerita dalam beberapa kalimat dan menanggapi isi cerita.

#### 8. Meringkas isi buku

Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memerhatikan penggunaan ejaan, menulis pokok-pokok isi buku, menulis ringkasan isi buku dalam beberapa kalimat.



9. Mendengarkan cerita pendek

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan, mengidentifikasi tokoh, tema, latar dan amanat cerita, menyampaikan kembali isi cerita secara lisan.

10. Memberikan pendapat tentang persoalan faktual

Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memerhatikan pilihan kata dan santun berbahasa. Menanyakan persoalan yang dikemukakan teman sesuai dengan topik, memberikan pendapat, saran, dan atasan yang logis terhadap persoalan faktual yang dikemukakan teman.

11. Membandingkan dua teks

Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas, mencatat pokok –pokok isi masing-masing teks yang dibaca.

12. Menulis laporan pengamatan

Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memerhatikan penggunaan ejaan. Memperbaiki tulisan berdasarkan masukan dari teman atau guru menjadi laporan yang baik.

13. Mendengarkan cerita pendek

Menyebutkan unsur-unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) dan menanggapi cerita.

14. Memberikan pendapat tentang persoalan faktual

Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memerhatikan pilihan kata, dan santun berbahasa.

15. Membaca memindai

Menemukan secara cepat dan tepat informasi yang diperlukan atau yang diminta oleh guru menjelaskan informasi dalam bentuk uraian.

16. Menulis puisi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

17. Mendengarkan cerita tentang peristiwa

Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan menjawab dan mengerjakan pertanyaan tentang peristiwa yang didengar.

18. Memerankan drama pendek

Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat, membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas, memerankan drama pendek anak-anak dengan penghayatan dan ekspresi sesuai dengan karakter tokoh.

19. Membaca cerita anak

Memahami teks dengan membaca sekilas, dan membaca cerita anak, menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat, menjawab pertanyaan tentang cerita yang dibaca menceritakan kembali isi cerita secara ringkas dan menulis kesimpulan isi cerita.

20. Meringkas isi buku.

Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memerhatikan penggunaan ejaan, mencatat pokok-pokok isi yang dibaca, mencatat ringkasan isi buku.<sup>36</sup>



---

<sup>36</sup> Karsidi, *Inilah Bahasa Indonesiaku* (Jakarta: Platinum PT: Tiga Serangkai, 2006), h. 157-166

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

###### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Ex-post facto*. Penelitian *Ex-post facto* ini digunakan karena pada penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Pada penelitian ini variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*) telah dinyatakan secara eksplisit, untuk kemudian dihubungkan sebagai penelitian korelasi atau diprediksikan jika variabel bebas mempunyai pengaruh tertentu dengan variabel terikat.<sup>1</sup>

Penelitian *Ex-postfacto* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala dan fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi dan menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh.

###### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian bertempat di MIN Batu Pitumpanua Jalan Tocamming No. 33 Kelurahan Siwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan sebuah lembaga yang bernafaskan keislaman.

---

<sup>1</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Cet. V; Bandung : Alfabeta, 2008), h. 3.

## B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian<sup>2</sup>.

Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

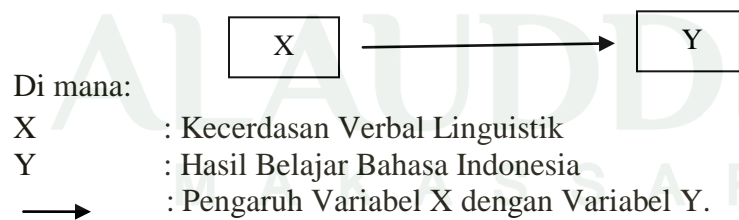
- a. Variabel bebas (*independent*), yaitu variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat).<sup>3</sup> Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan verbal linguistik (X).
- b. Variabel terikat (*dependent*), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>4</sup> Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar bahasa Indonesia. (Y).

### 1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah paradigma sederhana dengan satu variabel independen dan satu variabel dependent sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut ini:

Tabel 3.1

Desain penelitian paradigma sederhana



<sup>2</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Cet II, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup 2012) h. 126

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 61.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 61.

### C. *Populasi dan Sampel*

#### 1. **Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup>

Selain itu, Suharsimi Arikunto mendefinisikan: “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut populasi atau studi sensus.”<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo.

Tabel 3.2  
Jumlah Peserta didik Kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo  
Tahun Ajaran 2016/2017

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
V <sub>A</sub>	7	15	22
V <sub>B</sub>	8	10	18
V <sub>C</sub>	11	9	20
	26	34	60

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.117.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Suatu Penelitian Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), h. 102

## 2. Sampel

Arikunto dalam Prosedur Penelitian mendefinisikan “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang(<) dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih<sup>7</sup>.

Sampel pada penelitian ini berjumlah 60 responden atau dengan kata lain jumlah sampel yang akan diteliti sama dengan jumlah populasi. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah :

#### 1. Skala Psikologi

Skala adalah perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut. Sebagai alat ukur, skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk instrumen pengumpulan data yang lain seperti angket (*questionnaire*), daftar isian, inventori, dan lain-lainnya.

Dengan pengertian tersebut, maka dapat diuraikan beberapa di antara karakteristik skala sebagai alat ukur psikologi, yaitu :

- 1) Stimulus atau item dalam skala psikologi berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan. Meskipun subjek

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h.112.

- 2) dapat dengan mudah memahami isi itemnya namun tidak mengetahui arah jawaban yang dikehendaki oleh item yang diajukan sehingga jawaban yang diberikan subjek akan banyak tergantung pada interpretasinya terhadap isi aitem. karena itu jawaban yang diberikan atau dipilih oleh subjek lebih bersifat proyeksi diri dan perasaannya dan merupakan gambaran tipikal reaksinya.
- 3) Atribut psikologi diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku sedangkan indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk item-item, maka skala psikologi selalu berisi banyak item jawaban subjek terhadap satu aitem baru merupakan sebagian dari banyak indikasi mengenai atribut yang diukur, sedangkan kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosis diperoleh berdasar respon terhadap semua aitem.
- 4) Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Skor yang diberikan hanyalah kuantitas yang mewakili indikasi adanya atribut yang diukur.<sup>8</sup>

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur gambaran kecerdasan verbal linguistik peserta didik jumlah aitem skala psikologi 28 butir, terdiri dari 14 item *favourable* dan 14 item *unfavourable*. Skala psikologi kecerdasan verbal linguistik terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu : Sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak sesuai (TS) dan Sangat tidak sesuai (STS). Penilaian item *favourable* bergerak dari skor 4 (Sangat sesuai), 3 (Sesuai), 2 (tidak sesuai), 1 (sangat tidak sesuai). Sedangkan penilaian item *unfavourable* bergerak dari skor 1 (sangat sesuai), 2 (sesuai), 3 (tidak sesuai), 4 (sangat tidak sesuai).

---

<sup>8</sup>Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), h. 7



Adapun sistem penskoran instrumen skala kecerdasan verbal linguistik dengan menggunakan skala likert adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Skor Jawaban Skala Kecerdasan verbal Linguistik

Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju/Sangat Sesuai	4	1
Setuju/Sesuai	3	2
Tidak Setuju/Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Sesuai	1	4

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kecerdasan verbal linguistik adalah :

1. Mendengar serta merespons setiap suara ritme, warna dan berbagai ungkapan kata.
2. Menyimak membaca termasuk mengeja, menulis dan diskusi.
3. Menyimak secara efektif, memahami, menguraikan, menafsirkan dan mengingat apa yang diucapkan.
4. Suka berbicara dan menyampaikan cerita lucu
5. Mampu mengucap kata secara akurat untuk anak-anak seusianya.
6. Senang membaca buku
7. Menulis lebih baik dari anak-anak seusiannya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak* ( Jakarta : Prenadamedia Group). h. 25.

Aspek kecerdasan verbal linguistik meliputi :

1. Kemampuan Mendengar, indikatornya adalah mendengar serta merespon setiap suara ritme, warna dan berbagai ungkapan kata, menyimak membaca termasuk mengeja, menulis dan diskusi, menyimak secara efektif, memahami, menguraikan, menafsirkan dan mengingat apa yang diucapkan.
2. Kemampuan Berbicara, Indikatornya adalah suka berbicara dan menyampaikan cerita lucu, mampu mengucap kata secara akurat untuk anak-anak seusianya.
3. Kemampuan Membaca, indikatornya adalah senang membaca buku.
4. Kemampuan Menulis, indikatornya adalah menulis lebih baik dari anak-anak seusianya.<sup>10</sup>




---

<sup>10</sup>May Lwin, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Terj. Cristine Sudjana (Jakarta : PT. Indeks, 2008), h. 10.

Adapun kisi-kisi kecerdasan verbal linguistik adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3  
Kecerdasan Verbal Linguistik

Aspek	Indikator	Jumlah Aitem		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1. Kemampuan Mendengar.	a. Mendengar serta merespon setiap suara ritme, warna dan berbagai ungkapan kata.	1,2	3,4	4
	b. Menyimak membaca termasuk mengeja, menulis dan diskusi.	5,6	7,8	4
	c. Menyimak secara efektif, memahami, menguraikan, menafsirkan dan mengingat apa yang diucapkan.	9,10	11,12	4
2. Kemampuan Berbicara	a. Suka berbicara dan menyampaikan cerita lucu	13,14	15,16	4
	b. Mampu mengucap kata secara akurat untuk anak-anak seusianya.	17,18	19,20	4
3. Kemampuan Membaca	a. Senang membaca buku	21,22	23,24	4
4. Kemampuan Menulis	a. Menulis lebih baik dari anak-anak seusiannya.	25,26	27,28	4

## 2. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini berbentuk tulisan dengan menggunakan data sekunder nilai rapor peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

### A. Teknik Analisis Data

Pengelolaan data pada penelitian ini dilakukan setelah terkumpulnya data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Adapun teknik analisis datanya sebagai berikut:

#### 1. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang memiliki tugas mengorganisasi dan menganalisis data agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.<sup>11</sup> Langkah-langkah dalam penyusunan data hasil pengamatan adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

a. Menentukan tabulasi frekuensi dengan cara;

1) Menentukan *range*

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan :

R = Rentang

X<sub>t</sub> = Data terbesar

X<sub>r</sub> = Data Terkecil

---

<sup>11</sup> Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 4.

<sup>12</sup> Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistik*, h. 116.

2) Menentukan banyak kelas interval

$$K = 1 + (3,33) \log n$$

Keterangan:

K = Kelas interval

n = Jumlah siswa

3) Menghitung panjang kelas interval

$$p = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

p = Panjang kelas interval

R = Rentang nilai

K = Kelas interval

4) Menentukan ujung bawah kelas pertama

5) Membuat tabel distribusi frekuensi

b. Menghitung rata – rata

$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi} \dots^{13}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Rata – rata

$fi$  = Frekuensi

$xi$  = Titik tengah

c. Menentukan persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \dots^{14}$$

<sup>13</sup> Nana Sudjana, *Metode Statistika Edisi Revisi*, (Cet. II, Bandung, Persada, 2006), h. 67.

<sup>14</sup> Moh. Hariyadi, *Statistik Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2011), h. 24.

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel

d. Menghitung standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{(\sum fxi)^2 - \frac{(\sum fxi^2)}{\sum fi}}{\sum fi - 1}} \dots 15$$

Keterangan :

SD = Standar deviasi

fi = Frekuensi

xi = Titik tengah

e. Kategorisasi

1) Membuat tabel kategorisasi skor kecerdasan emosional

Data kecerdasan emosional dikategorisasikan menggunakan kategori jenjang yang dibagi kedalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Adapun kriteria kategori sebagai berikut:

✓ Tinggi :  $(\mu + 1(\sigma) \leq x)$

✓ Sedang :  $(\mu - 1(\sigma) \leq x < (\mu + 1(\sigma))$

✓ Rendah :  $x - (\mu - 1(\sigma))$

Keterangan:

Mean hipotetik (M) = skor max – skor min

Skor min = jumlah item x skor terendah

Skor max = jumlah item x skor tertinggi

---

<sup>15</sup> Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*, (Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 48.

$$SD(\sigma) = \frac{M}{6}$$

Mean teoritis ( $\mu$ ) = jumlah total x jumlah kategori.<sup>16</sup>

## 2. Analisis statistik inferensial

Statistik inferensial yang biasa disebut statistik induktif atau probabilitas adalah tehnik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.<sup>17</sup>

Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat* sebagai berikut :<sup>18</sup>

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

$\chi^2$  = nilai chi kuadrat hitung

$f_o$  = Frekuensi hasil pengamatan

$f_h$  = frekuensi harapan

Jika nilai  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka  $H_o$  diterima,  $H_a$  ditolak dan sebaliknya, dimana  $\chi^2_{tabel}$  diperoleh dari daftar  $\chi^2$  dengan dk = k - 1 pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

<sup>16</sup> Saifuddin Azwar, Penyusun Skala Psikologi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 109.

<sup>17</sup> Sudijono Anas, *Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2006), h. 43

<sup>18</sup> Anwar Hidayat, "Uji Normalitas.," *Blog Statistik*.

<http://statistikan.blogspot.com/2013/01/uji-normalitas.html?m=1>

### b. Uji linearitas

Uji linearitas adalah uji yang akan memastikan apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linier atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linier antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan pembilang  $n-1$  serta derajat kebebasan penyebut  $n-1$ , maka jika diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti data linier.<sup>19</sup> Rumus uji linearitas adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{RJK(TC)}{RJK(E)}$$

### c. Analisis Regresi Sederhana

Skala pengukuran data dua variabel yang dianalisis dengan regresi adalah skala interval atau rasio. Misalnya kedua variabel tersebut adalah X dan Y maka hubungan antara Y dengan X. Variabel X disebut prediktor (variabel bebas) dan Y disebut kriteria (variabel tidak bebas). Hubungan tersebut dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut :

$$Y = a + bX + \epsilon$$

Y = Nilai yang diramalkan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel Prediktor

$\epsilon$  = Nilai Residu<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 205

<sup>20</sup> Rachmat Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet. I, Depok: Papas Sinar Sinanti, 2015), h. 63.





## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Hasil Penelitian***

Data hasil penelitian ini adalah data yang diperoleh dari kecerdasan Verbal Linguistik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo. Berikut ini hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian :

##### **1. Deskripsi Kecerdasan Verbal Linguistik terhadap Peserta Didik Kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas V MIN Batu Pitumpanua yang berjumlah 60 peserta didik dengan memberikan skala pengukuran untuk mengetahui kecerdasan verbal linguistik peserta didik kelas V MIN Batu Pitumpanua.

Hasil penelitian dilakukan terhadap 60 peserta didik kelas V MIN Batu Pitumpanua melalui pemberian instrumen penelitian berupa skala sikap yaitu skala Likert untuk mengetahui skor Kecerdasan Verbal Linguistik. Instrumen tersebut yang diberikan kemudian diberikan skor pada masing-masing item yang sudah ditetapkan skor kecerdasan Verbal Linguistik peserta didik kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo. Maka peneliti dapat mengumpulkan data melalui skala yang diisi oleh peserta didik dengan data sebagai berikut :

Berdasarkan data angket hasil penelitian, yang telah dilakukan maka hasil analisis statistik deskriptif kecerdasan verbal linguistik peserta didik kelas V MIN Batu Pitumpanua sebagai berikut :

a. Tabulasi frekuensi sebagai berikut :

1) Menentukan range

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 102 - 57$$

$$= 45$$

2) Menentukan banyak kelas interval

$$K = 1 + (3,33) \log n$$

$$= 1 + 5,89$$

$$= 6,89 \text{ (dibulatkan 7)}$$

3) Menghitung panjang kelas interval

$$p = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{45}{7} = 6,4 \text{ (dibulatkan 6)}$$

$$7$$

Tabel 4.1  
Tabel distribusi frekuensi

Interval	Fi	xi	fi.si	xi- $\bar{x}$	(xi- $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>	f(x-x) <sup>2</sup>	Persentase
57-64	1	60,5	60,5	-26,4	696,96	696,96	1,6%
65-72	3	68,5	205,5	-18,4	338,56	1015,68	5%
73-80	11	76,5	841,5	-10,4	1081,6	11897,6	18,3%
81-88	14	84,5	1.183	-2,4	5,76	80,64	23,3%
89-96	24	92,5	2.220	5,6	31,36	752,64	40%
97-104	7	100,5	703,5	13,6	184,96	1294,72	11,6%
Jumlah	60	483	5.214	76,8	2339.2	15738,24	99,8%

5) Menentukan ujung bawah kelas pertama

$$\text{Tepi bawah} = \text{batas bawah} - 0,5$$

$$\text{Tepi atas} = \text{batas bawah} + 0,5$$

Dari tabel didapat bahwa :

$$\text{Kelas I} = \text{tepi bawah} = 56,5$$

$$\text{tepi atas} = 64 + 0,5 = 64,5$$

$$\text{Kelas II} = \text{tepi bawah} = 64,5$$

$$\text{tepi atas} = 72,5$$

$$\text{Kelas III} = \text{tepi bawah} = 72,5$$

$$\text{tepi atas} = 80,5$$

$$\text{Kelas IV} = \text{tepi bawah} = 80,5$$

$$\text{tepi atas} = 88,5$$

$$\text{Kelas V} = \text{tepi bawah} = 88,5$$

$$\text{tepi atas} = 96,5$$

$$\text{Kelas VI} = \text{tepi Bawah} = 96,5$$

$$\text{tepi atas} = 104,05$$

b. Menghitung Rata-Rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f}{\sum f} \dots^1$$

$$= \frac{5.214}{60}$$

$$= 86,9$$

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Metode Statistika Edisi Revisi*, (Cet. II, Bandung, Persada, 2006), h. 67.

## c. Menentukan Persentase

$$\frac{1}{60} \times 100\% = 1,6$$

$$\frac{3}{60} \times 100\% = 5$$

$$\frac{24}{60} \times 100\% = 40$$

$$\frac{11}{60} \times 100\% = 18,5$$

$$\frac{14}{60} \times 100\% = 23,3$$

$$\frac{7}{60} \times 100\% = 11,6$$

## d. Menghitung Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum f X^2 - \frac{(\sum f X)^2}{n}}{n-1}} \\ &= \sqrt{\frac{1,2}{5}} \\ &= 266,74 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil statistik deskriptif dari 60 responden diperoleh skor minimum 57, skor maksimum 102, sehingga rangenya 45. Rata-rata 86,9, standar deviasi atau simpangan baku sebesar 266,74. Dengan menggunakan skala psikologi dari Saifuddin Azwar tingkat kecerdasan verbal linguistik dimana Kategorisasi untuk atribut psikologi terbagi atas tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Sehingga berdasarkan data di atas maka diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Kategori Kecerdasan Verbal Linguistik Peserta Didik Kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo**

<b>No</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
1.	$X < 70$	1	1,6%	Rendah
2.	$70 < X < 90$	33	55%	Sedang
3.	$90 < X$	26	43,3%	Tinggi
Total		60	99,9%	-

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa 1,6% kecerdasan verbal linguistik peserta didik berada pada kategori rendah dengan jumlah frekuensi 1 peserta didik, 55% berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 33 peserta didik dan 43,3% berada pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 26 peserta didik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa, peserta didik kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo memiliki kecerdasan verbal linguistik yang relatif sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 55%.

## 2.Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MIN Batu Pitumpanua

### Kabupaten Wajo

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik kelas V MIN Batu Pitumpanua dengan jumlah sampel 60 peserta didik maka peneliti dapat mengumpulkan data dokumentasi yang diberikan oleh guru Bahasa Indonesia. Berikut adalah hasil analisis deskriptif data hasil belajar peserta didik kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo.

Berdasarkan data dokumentasi hasil belajar maka hasil analisis statistik deskriptif hasil belajar peserta didik kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo

#### a. Tabulasi frekuensi sebagai berikut :

##### 1) Menentukan Range

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 95 - 80$$

$$= 15$$

##### 2) Menentukan banyak kelas interval

$$K = 1 + (3,33) \log n$$

$$= 1 + 5,89$$

$$= 6,89 \text{ (dibulatkan jadi 7)}$$

##### 3) Menghitung Panjang Kelas Interval

$$p = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{15}{7}$$

$$= 2,14 \text{ (dibulatkan jadi 2)}$$

Tabel 4.3  
Tabel Distribusi Frekuensi

Interval	Fi	xi	fi.xi	xi. $\bar{x}$	(xi-x) <sup>2</sup>	f(x-x) <sup>2</sup>	Persentase
80-87	21	83,5	1753.5	-5.2	27.04	567.84	35%
88-95	39	91,5	3568.5	2.8	7.84	305.76	65%
Jumlah	60	175	5.322	8	34.88	873.6	100%

a. Menghitung Rata-Rata

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum f}{\sum f} \\ &= \frac{5,322}{60} \\ &= 88,7\end{aligned}$$

b. Menentukan Persentase

$$\begin{aligned}\frac{2}{6} \times 100\% &= 35\% \\ \frac{3}{6} \times 100\% &= 65\%\end{aligned}$$

c. Menghitung Standar Deviasi

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{(\sum f x^2) - \frac{(\sum f x)^2}{\sum f}}{\sum f - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{8,6}{5}} \\ &= 14,19\end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas, diperoleh hasil statistik deskriptif pada hasil belajar dari 60 responden diperoleh skor minimum 80, skor maksimum 95, sehingga range-nya 15, rata-rata 88,7 dan standar deviasi sebesar 14,19. Dengan menggunakan skala psikologi dari Saifuddin Azwar tingkat kecerdasan verbal linguistik dimana Kategorisasi untuk atribut psikologi terbagi atas tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Sehingga berdasarkan data diatas maka diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:



Tabel 4.4  
Kategori Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MIN Batu Pitumpanua  
Kabupaten Wajo

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	$X < 74,51$	0	0%	Rendah
2.	$74,51 < X < 89$	28	46,6%	Sedang
3.	$89 < X$	32	53,3%	Tinggi
Total		60	100%	-

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa 0% kecerdasan verbal linguistik peserta didik berada pada kategori rendah dengan jumlah frekuensi 0 peserta didik, 46,6% berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 28 peserta didik dan 53,3% berada pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 32 peserta didik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa, peserta didik kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo memiliki hasil belajar yang relatif tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 53,3%

### 3. Pengaruh Kecerdasan Verbal Linguistik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo.

#### a. Uji Prasyarat

Pengujian dasar-dasar analisis yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji linearitas.

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan sebagai persyaratan dalam penggunaan statistik parametrik, sekaligus untuk mengetahui data yang terkumpul dari responden berdistribusi normal atau tidak. Analisis uji normalitas pada masing-masing variabel penelitian dilakukan dengan uji K-SZ atau uji *Kolmogrov-Smirnov Z* yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 16.

Uji Kolmogorov-Smirnov Z adalah bahwa jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan data normal baku yang artinya data tersebut normal.

Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan dari variabel yang diuji :

Tabel 4.5  
Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-SZ	Sig	Keterangan
Kecerdasan Verbal Linguistik (X)	1,150	0,142	Normal
Hasil Belajar (Y)	1,707	0,006	Normal

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Z di atas, diperoleh nilai K-SZ untuk variabel X (Kecerdasan Verbal Linguistik) sebesar 1,150, dan K-SZ untuk variabel Y (Hasil Belajar) sebesar 1,707. Nilai Asymp.Sig. (2-tailed) untuk variabel X sebesar 0,142, dan variabel Y sebesar 0,06. Hasil yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ) maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan analisis regresi.

## 2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat. Pedoman yang digunakan untuk menentukan kelinearan adalah dengan melihat hasil analisis pada *linearity*. Ketentuan yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi pada jalur *deviation from linearity*  $> 0,05$  maka disimpulkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linier. Sebaliknya.

Jika nilai signifikansi pada jalur *linearity*  $< 0,05$  disimpulkan hubungan variabel bebas dan variabel terikat linier. Pengujian ini menggunakan program *SPSS versi 16.0 for windows* terlihat pada tabel 4.8 di bawah ini :

Tabel 4.6  
Hasil Uji Linearitas

Korelasi	Deviasi	Sig	Keterangan
XY	0,069	0,012	Linear

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh hasil uji linearitas kecerdasan verbal linguistik terhadap hasil belajar diperoleh nilai sig.  $0,012 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kecerdasan verbal linguistik terhadap hasil belajar bahasa Indonesia memiliki hubungan yang linier.

### **b. Analisis Regresi Linier Sederhana**

Analisis regresi sederhana digunakan untuk melihat pengaruh antara kecerdasan verbal linguistik terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo

#### **1. Persamaan Regresi Linier**

Pengaruh kecerdasan verbal linguistik terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas V MIN Batu Pitumpanua dapat diketahui dengan melakukan uji regresi linier sederhana dengan kata lain untuk menguji hipotesis yang diajukan. Berdasarkan hasil yang diperoleh menggunakan program SPSS 16.0 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 78.571 + 0,114X.$$

Model tersebut menunjukkan bahwa konstanta (a) adalah 78.571 hal ini berarti jika kecerdasan verbal linguistik bernilai 0 maka indeks hasil belajar bernilai positif yaitu 78.571. Nilai koefisien regresi variabel hasil belajar

Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan, konstanta dan koefisien persamaan diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi :  $Y = 78.571 + 0,114X.$

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian simultan merupakan pengujian secara bersama-sama koefisien variabel kecerdasan verbal linguistik terhadap hasil belajar bahasa Indonesia

Tabel 4.7  
Hasil Analisis Regresi Sederhana

<b>R</b>	<b>R<sup>2</sup></b>	<b>F</b>	<b>Sig</b>
0,290	0,084	5.339	0,024

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan ( $\text{sig} < 0,05$ ) antara kecerdasan verbal linguistik terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo.

### a) Merumuskan Hipotesis

$H_0$  : Kecerdasan verbal linguistik tidak berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

$H_a$  : Kecerdasan verbal linguistik berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

### b) Menentukan $F_{\text{hitung}}$

Dari output dapat diperoleh  $F_{\text{hitung}} = 5.339$

### c) Menentukan nilai $F_{\text{tabel}}$

Nilai  $F_{\text{tabel}}$  dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikan 0,05 dengan  $df_1 = (k-1)$  dan  $df_2 = (n-k)$ . Jadi,  $df_1 = (2-1) = 1$  dan  $df_2 = (60-2) = 58$ . Hasil diperoleh untuk  $F_{\text{tabel}}$  sebesar = 2,79

d) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

e) Membuat Kesimpulan

Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5.339 > 2,79$ ) maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, keputusan pengujian ini adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan verbal linguistik terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif kecerdasan verbal linguistik dapat dikemukakan bahwa dari 60 peserta didik yang dijadikan sebagai sampel penelitian, diperoleh skor kecerdasan verbal linguistik tertinggi sebesar 102 dan terendah 57. Rata-rata skor (mean) sebesar 86,9 dan standar deviasi sebesar 266,74. Berdasarkan analisis data dan pengkategorian kecerdasan verbal linguistik peserta didik kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo, menunjukkan bahwa 55% berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan verbal linguistik peserta didik baik.

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan perilaku.<sup>2</sup> Suatu proses untuk memperoleh motivasi, pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah yang baru melalui instruksi atau arahan dari guru.

Hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dikemukakan bahwa dari 60 peserta didik yang dijadikan sampel penelitian, diperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 80 Rata-rata skor (mean) sebesar 88,7 dan standar deviasi sebesar 14,19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 0% berada dalam kategori rendah, 28 orang 46,6% yang berada dalam kategori sedang, dan 32 orang 53,3% berada dalam kategori tinggi, jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 86,9 apabila dimasukkan dalam kategori kecerdasan verbal linguistik maka nilai tersebut berada pada kategori sedang dengan persentase 55% , maka rata-rata hasil belajar peserta didik kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 33 dan persentasenya 53,3%

---

<sup>2</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009), h. 44-45

Berdasarkan analisis data dan pengkategorian hasil belajar peserta didik kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo, menunjukkan bahwa 53,3% berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan uji analisis regresi sederhana, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan verbal linguistik terhadap hasil belajar peserta didik MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo. Hal ini tercermin dari hasil analisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana diperoleh persamaan  $Y = 78.571 + 0,114X$ . Berdasarkan uji hipotesis dengan nilai P ( $P = 0,024 < 0,05$ ).

Kecerdasan verbal linguistik merupakan satu dari delapan jenis kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu. Hal ini berdasarkan teori *Multiple Intelligences* yang diperkenalkan tahun 1983 oleh Dr. Howard Gardner dalam Thomas Amstrong. Kecerdasan atau yang sering disebut dengan *Intelligences* dapat ditingkatkan dan berkembang sepanjang sejarah hidup seseorang. Menurut *Howard Gardner* kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu.<sup>3</sup> Kecerdasan tersebut dapat digunakan dalam waktu yang bersamaan dan cenderung melengkapi satu sama lain.

Kecerdasan verbal linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa lisan maupun tulisan secara tepat dan akurat. Menggunakan kata merupakan cara utama untuk berpikir dan menyelesaikan masalah bagi orang yang memiliki kecerdasan ini. Mereka cenderung mempunyai keterampilan reseptif (*input*) auditori

---

<sup>3</sup>Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 81.



dan produktif (*output*) verbal yang sangat baik.<sup>4</sup>Kecerdasan verbal linguistik adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya.<sup>5</sup>

Seorang anak yang memiliki kecerdasan bahasa yang tinggi akan mampu menceritakan cerita lucu dan adegan lelucon, menulis lebih baik dari rata-rata anak lain yang memiliki usia yang sama, memori tentang nama, tempat tinggal, dan informasi lain lebih baik dari anak pada umumnya. Senang terhadap permainan kata, menyukai baca buku, menghargai sajak, dan permainan kata-kata. Suka mendengar cerita tanpa melihat buku, mengomunikasikan pikiran, perasaan dan ide-ide dengan baik, mendengarkan dan merespon, bunyi-bunyi irama. Kecerdasan verbal linguistik meliputi empat aspek yaitu sebagai berikut : aspek mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Di Madrasah Ibtidaiyah pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki standar kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Kompetensi mendengar berkaitan dengan kemampuan peserta didik memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan. Kompetensi berbicara berhubungan kemampuan peserta didik mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama. Kompetensi membaca berkaitan kemampuan peserta didik memahami teks dengan membaca

---

<sup>4</sup>Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta : Prenadamedia Group : 2013).h. 45.

<sup>5</sup>Hamzah B. Uno dan Masri Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran : Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h. 11.

sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak. Kompetensi menulis merupakan kemampuan peserta didik mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, dan puisi bebas. Materi pelajaran di kelas V Madrasah Ibtidaiyah meliputi : mendengar cerita pendek, membaca memindai, menulis puisi, membaca cerita, meringkas isi buku dan membaca cerita anak.

Untuk mencapai hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia diperlukan bakat dan kemampuan peserta didik dalam bidang bahasa, kemampuan yang dimiliki adalah kecerdasan verbal linguistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan verbal linguistik berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil penelitian terhadap 60 orang peserta didik mengenai kecerdasan verbal linguistik peserta didik kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo berada pada kategori sedang sebanyak 33 orang dengan persentase 55%.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap 60 orang peserta didik mengenai dokumentasi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo berada pada kategori tinggi sebanyak 32 orang dengan persentase 53,3%
3. Ada pengaruh yang signifikan Kecerdasan Verbal Linguistik terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo. Hal ini dilihat dari hasil analisis menggunakan uji regresi membuktikan bahwa persamaan regresi diperoleh  $Y = 78.571 + 0,114X$ . dari hasil uji signifikan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,024 dimana nilai signifikan  $> 0,05$  ( $0,024 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan verbal linguistik terhadap hasil belajar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia disemua jenjang pendidikan khususnya di MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan verbal linguistik yang tinggi dalam diri peserta didik.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan verbal linguistik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Disarankan bagi para guru bahasa Indonesia agar lebih menumbuhkan dalam diri peserta didik yang diajarnya tentang kecerdasan verbal linguistik. Hal ini dapat diupayakan melalui penumbuhan dalam diri setiap peserta didik mengenai tentang mendengar, berbicara, membaca dan menulis.
3. Bagi peneliti diharapkan untuk mengembangkan penelitian sehingga mampu mengatasi kekurangan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta PT. Rineka Cipta : 2013
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Cet XII, Jakarta: Asdi Mahasatya.1997.
- Armstrong Thomas, *Sekolah Para Juara Menerapkan Multiple Intelligences di dunia pendidikan*. Bandung : Kaifa, 2003
- Armstrong Thomas, *Kecerdasan Jamak dalam Membaca dan Menulis*. Jakarta : Permata Putri Media, 2014
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Cet. VI, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Aisyah Siti, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2015
- Chatib, Munif, *Orang Tuanya Manusia Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Bandung : Kaifa, 2012
- Chatib Munif dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung : Kaifa, 2012
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta :Bumi Aksara. 1996.
- Departemen Agama. *Alquran Al Karim dan Terjemahnya*. Semarang: KaryaToha Putra. 1996.
- Efendi, Agus, *Revolusi Kecerdasan Abad 21* Bandung: Alfabeta, 2005.
- Hariyadi, Moh. *Statistik Pendidikan*. Cet. III; Jakarta: Prestasi Pustaka Raya. 2011.
- Kurniawan, Deni. *Pembejaran Terpadu Tematik (Teori, praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Karsidi, *Inilah Bahasa Indonesiaku* Jakarta: Platinum PT: Tiga Serangkai, 2006.
- Lwin, May, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Terj. Cristine Sudjana Jakarta : PT. Indeks, 2008.
- Mustamin, Khalifah, Muh. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aynat Publishing. 2015.
- Muslich, Masnur, *Authentik Assesment Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2011.
- Narbuko, Cholid, *Metodologi Penelitian* Cet, 12; Jakarta: Pt. Bumi Aksara. 2012.

- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009.
- Panitian, *Istilah Paedagogik DEPDIKBUD*, Kamus Paedagogik Jakarta: PT. Rajawali. 1989.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2012.
- Rachmat Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet. I, Depok: Papas Sinar Sinanti, 2015.
- Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Pustaka. 2011.
- Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* Jakarta: Rajawali Pres, 2013, h. 153-154.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta :Fajar Interpretama Mandiri : 2013.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda karya, 1995, h. 132
- Siregar, Syofian. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*. Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- Sudijono, Anas. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010.
- Sudjana, Nana. *Metode Statistika Edisi Revisi*. Cet. II, Bandung: Persada. 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Tiro, Arif, Muhammad. *Dasar-Dasar Statistik*. Cet. II, Makassar: Badan Penerbit UNM. 2000.
- Widoyo, Putro Eko. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Cet I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Yaumi, Muhammad dan Nurdin Ibrahim. *Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligensi)*. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada media Group. 2013.
- Anwar Hidayat, “ Uji Normalitas.,” Blog Statistik. <http://statistikan.blogspot.com/2013/01/uji-normalitas.html?m=1>



## RIWAYAT HIDUP



Besse Ratu, lahir di Siwa 29 April 1996. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan suami istri, ayah bernama Muh. Syafran Alam, S.Pd.I dan ibu bernama Hj. Darmawati Baso, S.Pd.I. Penulis memulai pendidikan di MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo dan selesai pada tahun 2007, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Pitumpanua dan selesai pada tahun 2010 dan pada tahun yang sama juga penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Pitumpanua dan selesai pada tahun 2013, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang yang tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar mengambil jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan keguruan.